

BAR III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK



3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Penulis melaksanakan kerja praktek pada PG. Taufik Jatiwangi yang berlokasi di jalan raya Brujul kulon No.146 Jatiwangi selama kurang lebih satu bulan. Bidang yang ditinjau oleh penulis dalam melaksanakan kerja praktek pada perusahaan genteng Taufik mengenai tinjauan pelaksanaan sistem produksi yang dilakukan dibagian manajemen yang ada pada perusahaan tersebut.

3.2 Teknik Pelaksanaan Kerja Praktek

Penulis melaksanakan kerja praktek pada PG. Taufik Jatiwangi yang berlokasi di jalan raya Brujul kulon No.146 Jatiwangi selama satu bulan terhitung mulai tanggal 19 juli sampai dengan 28 agustus 2004, selama kerja praktek pekerjaan yang dilakukan penulis adalah mengawasi para pekerja, mencatat order pesanan genteng, melihat cara mencetak genteng dan melihat proses-proses yang sedang berjalan diperusahaan. Selain itu juga penulis diberi pengarahan tentang judul yang diambil mengenai tinjauan pelaksanaan sistem produksi yang ada pada PG Taufik Jatiwangi.

Dalam memecahkan masalah yang ada pada suatu laporan di perlukan penyelidikan yang hati-hati teratur dan terus menerus. Dalam hal ini penulis melihat dan meneliti bagaimana tinjauan pelaksanaan sistem produksi yang

diterapkan pada PG. Taufik Jatiwangi data yang diperoleh dari bagian tersebut kemudian diolah dan dianalisa sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Pemilihan bahan baku dan tenaga kerja di PG. Taufik Jatiwangi

1. Pemilihan bahan baku yang terdiri dari tanah liat dan pasir . Tanah liat yang dipilih oleh pabrik genteng Taufik yaitu tanah liat yang tidak tercampur oleh unsur lain (jerami dan batu krikil) sedangkan unsur lain yang digunakan yaitu pasir yang tidak terlalu kasar ataupun yang terlalu halus sehingga tidak merusak bahan yang akan dibuat ketika di campurkan. Setelah pemilihan tanah dilakukan terlebih dahulu tanah di fermentasikan (disimpan) agar tanah tersebut baik dijadikan emplenngnya setelah itu baru dikasih air supaya tanah menjadi lembek ketika dimasukan ke mesin roller tanah dicampur pasir. sebenarnya pasir tersebut membantu tanah agar baik ketika menjadi emplenng setelah keluar dari mesin roller kemudian dipotong-potong menurut ukuran genteng yang akan dicetak menggunakan mesin cutter.

2. Tenaga kerja

Dalam proses pembuatan genteng PG. Taufik masih mempergunakan peralatan manual sehingga masih banyak memburuhkan atau menyerap tenaga kerja dari mulai penyediaan bahan baku sampai dengan pembakaran genteng seratus persen menggunakan tenaga kerja manusia. tenaga terdiri dari tenaga kerja harian, tenaga kerja borongan. Tenaga kerja harian bekerja dimulai

pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.00 dengan sistem pengupahan dihitung per hari kerja seperti pekerjaan di bagian pengeringan, menjemur genteng sedangkan tenaga kerja borongan bekerja sejak dimulai pekerjaan sampai dengan selesai seperti di bagian pengolahan bahan baku yang menghasilkan empleng di bagian pencetakan genteng, dibagian bongkar muat genteng di oven, dan di bagian pembakaran genteng glazur upah dihitung berdasarkan jumlah barang yang telah diselesaikan pembayaran upah dilakukan per satu minggu untuk semua tenaga. Tenaga kerja di peroleh dari penduduk desa di sekitar Jatiwangi yang mayoritas perempuan jam kerja dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.00 dengan jam istirahat dua kali yaitu pukul 09.00 sampai dengan pukul 09.30 dan pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00 hari minggu dan hari besar libur dan sampai sekarang jumlah tenaga kerja pada PG Taufik berjumlah 195 orang.

3.3.2 Proses produksi dan kegiatan yang ada pada PG. Taufik Jatiwangi

1. Proses produksi pabrik genteng Taufik masih mempergunakan peralatan manual dimana tenaga kerja manusia menempati posisi utama walaupun demikian kualitas produksinya mampu bersaing dengan hasil produk pabrik genteng lainnya.

Masalah proses pembuatan genteng harus melalui beberapa tahapan sampai dengan menghasilkan genteng yang siap di pasarkan adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

A. Bahan baku tanah di fermentasikan (disimpan)

- B. Bahan yang di fermentasikan kemudian dilembekan menggunakan air hingga menjadi lumat dan lembut.
- C. Tanah yang telah di lembekan kemudian di transfer ke dalam mesin roller yang akan di gerakan dengan mesin penggerak. Tanah yang telah lembek dicampur kemudian di masukan kedalam mesin roller dan dijadikan emplenng kemudian dipotong-potong menurut ukuran genteng yang akan dicetak dengan menggunakan cutter.
- D. Setelah dihasilkan potong-potongan emplenng yang kemudian dicetak di mesin press dengan piring-piring pencetak genteng.
- E. Hasilnya yang telah terbentuk di keringkan diatas rak-rak kemudian di jemur di bawah sinar matahari hingga cukup kering untuk dimasukan kedalam kamar-kamar oven.
- F. Genteng-genteng yang telah ada didalam kamar oven ditutup dengan menggunakan pasir hingga dipastikan tidak ada udara yang masuk.
- G. Selanjutnya pipa solar dinyalakan ke setiap ruangan kamar oven selama 38 jam setelah padam genteng yang ada di kamar oven di keluarkan jadilah genteng natural yang siap dipasarkan. Kapasitas kamar oven tergantung dari ukuran gentengnya. Jika ukuran genteng kodok atau turbo bisa mencapai 4000 buah tetapi untuk ukuran morando hanya mencapai 3000 buah genteng. untuk menghasilkan genteng glazur, genteng natural dikukur dengan bahan kimia dengan warna yang di inginkan kemudian dibakar kembali selama 18 jam.

Kegiatannya memproduksi genteng masih mempergunakan peralatan manual seperti alat mencetak atau press genteng juga mesin roller untuk mengolah

bahan baku genteng semuanya masih mempergunakan tenaga manusia. Dalam proses pembakaran genteng tidak lagi mempergunakan bahan bakar kayu tetapi sudah memakai sistem oven dengan bahan bakar solar. Hasilnya lebih merata dan lebih kuat genteng yang dihasilkan biasa disebut dengan genteng natural yaitu genteng yang dibuat tanpa proses pengecatan atau pengglazuran.

Dalam pengembangannya dan untuk memenuhi selera pasar yang cenderung berubah bervariasi maka PG. Taufik selain memproduksi genteng natural juga memproduksi genteng glazur yang merupakan produk unggulan yang lebih mewah penampilannya dan lebih kuat kualitasnya. Genteng glazur yaitu genteng natural yang diproses kembali dengan menambahkan bahan kimia seperti PBO, kuarsa, prit dan bahan kimia lainnya di campurkan kemudian dikururkan kepermukaan genteng natural hasilnya genteng yang di glazur akan lebih bagus dengan warna yang mengkilat adapun mengenai warna genteng glazur diproduksi mengikuti permintaan konsumen ada warna transfarant, coklat tua/atik, coklat brunai dan lain-lain. genteng ini lebih tahan dengan perubahan cuaca dan harganya lebih mahal.

3.3.3. Jenis Produk Genteng yang Dihasilkan oleh PG. Taufik Jatiwangi

Secara garis besar peroduk yang dihasilkan oleh PG. Taufik Jatiwangi jenisnya ada dua yaitu :

1. Genteng Natural adalah genteng yang dibuat tanpa proses pengecatan atau pengglazuran (pewarnaan).

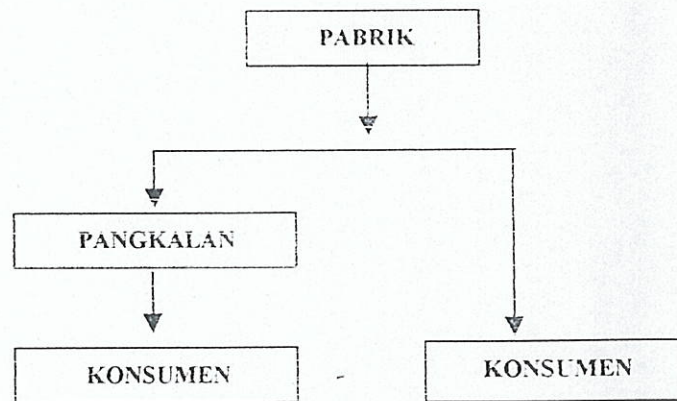
2. Genteng glazur adalah genteng natural yang dibuat atau diproses melalui pembakaran ulang setelah diberi formula cairan keramik yang dikucurkan pada genteng natural tersebut.

Adapun jenis-jenis genteng yang diproduksi antara lain :

1. Genteng Maridional
2. Genteng fossano
3. Genteng Turbo
4. Genteng Morando
5. Genteng diagonal
6. Genteng Plentong
7. Genteng Kodok
8. Nok Segitiga
9. Nok Bulat
10. Nok SL
11. Nok Super
12. Nok Cabang tiga dan dua
13. Nok samping kanan dan samping kiri
14. Nok Tutup
15. Nok ujung

3.3.4. Sistem Pemasaran pada PG. TAUFIK Jatiwangi

Gambar 2. Sistem Pemasaran Genteng PG .TAUFIK Jatiwangi



Keterangan :

Dalam memasarkan hasil produknya PG.TAUFIK selain menerima pembeli langsung dari konsumen yang datang ke pabrik ataupun melalui telepon dengan pembayaran secara kontan juga membuka pangkalan genteng sehingga konsumen bisa membeli atau memesan ke pangkalan tersebut. PG.TAUFIK juga mempunyai pangkalan-pangkalan genteng dikota, Jakarta, Bandung, Pekalongan, Pemalang, Jogja, Semarang dan Kudus.